

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu organisasi konservasi internasional, IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources) mengeluarkan daftar hewan yang terancam punah atau yang dalam dunia konservasi disebut *Redlist of Threatened Species*. Terdapat sembilan kategori status konservasi yang dikeluarkan oleh IUCN, yang pertama *Extinct* (EX; Punah), kedua *Extinct in the Wild* (EW; Punah Di Alam Liar), ketiga *Critically Endangered* (CR; Kritis), keempat *Endangered* (EN; Genting atau Terancam), kelima *Vulnerable* (VE; Rentan), keenam *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam), ketujuh *Least Concern* (LC; Beresiko Rendah), kedelapan *Data Deficient* (DD; Informasi Kurang), dan terakhir kesembilan *Not Evaluated* (NE; Belum Dievaluasi).

Menurut WWF (*World Wild Fund for Nature*) Indonesia, di Indonesia sendiri terdapat empat spesies dengan status *Critically Endangered*, yaitu badak, gajah, harimau dan orangutan. Selain itu terdapat spesies lain yang juga terancam kepunahannya yaitu jalak, elang, kasuari, dan pesut. Terancam punahnya hewan-hewan ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah perburuan liar oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab untuk diperjual belikan demi keuntungan yang besar. Sebagai contoh di Kawasan Ekosistem Leuser, Harimau Sumatera merupakan target utama para pemburu, dalam periode bulan Mei – Juli 2017 telah ditemukan 50 jerat harimau.

Dengan adanya fenomena ini masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap terancam punahnya hewan-hewan endemik Indonesia. Kurang pekanya masyarakat terhadap terancam punahnya hewan-hewan ini karena apresiasi terhadap satwa tidak ditumbuhkan sejak dini. Maka diperlukan suatu cara atau media untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, dimulai dari anak-anak karena merupakan masa-masa dimana kepekaan mulai tumbuh, sehingga sangat tepat menanamkan rasa kepedulian terutama terhadap

lingkungan agar kelak dapat meneruskan upaya konservasi hewan-hewan Indonesia agar jauh dari kepunahan.

Media yang dapat digunakan untuk memuat informasi hewan-hewan terancam punah di Indonesia adalah buku *pop-up*, karena akan menarik bagi anak-anak dan juga dapat menumbuhkan minat membaca sejak dini. Buku ini diperuntukkan bagi anak usia 7-10 tahun, karena dianggap sudah dapat mencerna berbagai istilah dalam dunia konservasi, selain itu dengan adanya buku ini dapat mengurangi penggunaan *gadget* oleh anak-anak untuk memperoleh informasi.

Oleh karena itu, dibuatlah penelitian “Perancangan buku *pop-up* mengenai hewan terancam punah di Indonesia untuk Anak usia 7-10 tahun”, agar nantinya ketika buku interaktif ini direalisasikan diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang tepat untuk memberi edukasi bagi anak-anak mengenai hewan terancam punah di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari anak usia dini.
2. Kurangnya media untuk mengedukasi anak-anak mengenai konservasi hewan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini?
2. Bagaimana cara mengedukasi anak-anak tentang hewan endemik di Indonesia yang terancam punah dengan buku *pop-up*?
3. Bagaimana perancangan visual dari buku *pop-up* mengenai hewan terancam punah di Indonesia untuk anak-anak?

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada perancangan sebuah buku *pop-up* dengan ilustrasi hewan-hewan yang terancam punah di Indonesia untuk anak usia 7-10 Tahun.

Untuk membatasi luasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini dilakukan hanya di Indonesia dengan target primer anak usia 7-10 tahun dan target sekunder orangtua yang memiliki anak usia 7-10 tahun.

1.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui cara yang tepat untuk memberikan informasi mengenai hewan terancam punah di Indonesia pada masyarakat.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari anak-anak.
3. Mengetahui bagaimana perancangan visual dari buku *pop-up* mengenai hewan terancam punah di Indonesia untuk anak-anak.
4. Menambah pengetahuan mengenai hewan yang terancam punah di Indonesia.
5. Menambah wawasan dari pengaplikasian elemen dasar desain (ilustrasi, warna, layout, dan tipografi) pada media buku.
6. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
7. Membangun kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1.6. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Primer

1. Wawancara

Wawancara langsung adalah teknik memperoleh informasi dengan jalan komunikasi secara langsung (face to face), karena

terdapat informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh melalui media lain (Ir. I Made Wirartha, M. Si, 2006:38).

Wawancara dilakukan dengan cara menentukan topik wawancara, mencari informasi mengenai data dan narasumber, menentukan serta menghubungi narasumber yaitu Bapak Chairul saleh dari WWF Indonesia, menyusun daftar pertanyaan, melakukan wawancara dengan narasumber dan terakhir merangkum hasil dari wawancara.

2. Kuesioner

Menurut Suroyo Anwar (2009:168) angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Kuesioner dilakukan dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu, kemudian menentukan alternatif jawaban, setelah itu kuesioner disebar secara online ke seluruh Indonesia, dan ketika responden dirasa sudah mencukupi dapat dilakukan perhitungan.

3. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat sekitar dan adanya materi presentasi yang disampaikan di kantor pusat WWF Indonesia.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berbentuk gambar, yaitu foto-foto dari hewan terancam punah yang nantinya akan diadaptasi menjadi ilustrasi.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka Cetak

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111).

Studi pustaka dilakukan di kantor pusat WWF Indonesia melalui catatan dan laporan mengenai hewan terancam punah di Indonesia.

2. Studi Pustaka Digital

Studi pustaka digital dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses website WWF Indonesia untuk mendapat informasi mengenai hewan terancam punah di Indonesia.

1.6.2. Metode Analisa Data

1. Analisis Visual

Menganalisis apa yang tampak pada contoh-contoh buku ilustrasi *pop-up* yang sudah ada baik secara visual beserta maknanya.

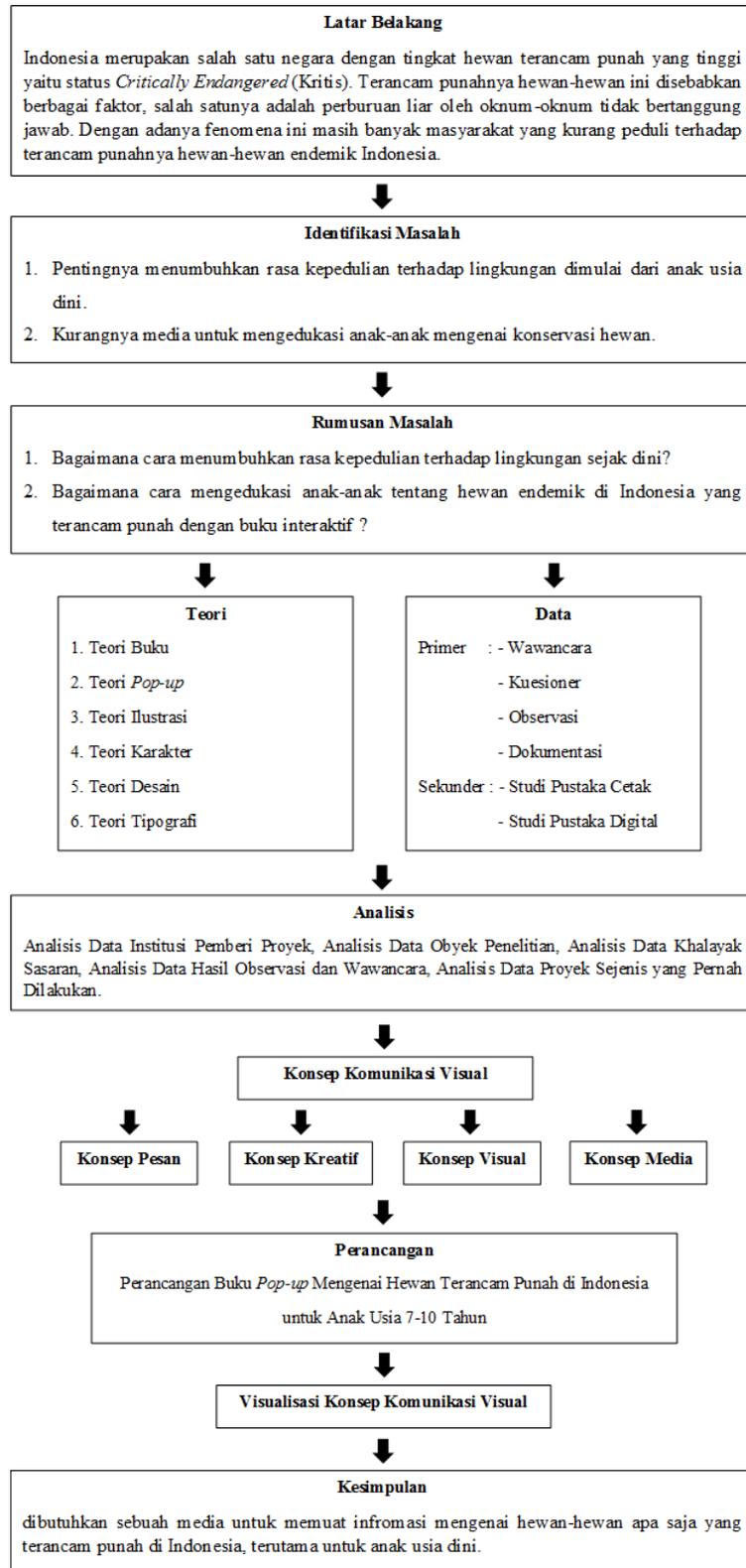
2. Analisis Pesan

Menganalisis konsep keseluruhan dan pesan yang terkandung dari ketiga contoh buku ilustrasi *pop-up* tersebut

3. Analisis kuesioner

Melakukan analisis terhadap hasil dari kuesioner yang telah diisi responden mengenai kebutuhan buku ilustrasi *pop-up* tersebut.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi

1.8. Skema Perancangan

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan dari laporan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang dapat menunjang terkait bahasan penelitian, yang akan digunakan sebagai landasan dalam analisis data penelitian, dan penyusunan laporan.

BAB III : DATA DAN ANALISIS DATA

Pembahasan tentang data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, kuesioner, dan observasi, serta hasil dari analisis dari data-data yang ada.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisikan konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media dan konsep bisnis, serta hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media yang disertai dengan deskripsi setiap karya.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil atas penelitian yang telah dilakukan.